

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi dimulai pada tahun pertama kehidupan dan berakhir pada akhir tahun kedua kehidupan. Bayi memiliki banyak karakteristik, antara lain seperti fisik, emosional, linguistik, permainan, moral, dan kesadaran yang beragama. Bayi lahir dalam keadaan yang kurang baik bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, adanya bayi yang mengalami prematur, yang disebabkan oleh ibu yang badannya kurang ideal, dan ibu hamil yang usianya masih remaja. Yang kedua adalah bayi yang sudah mencukupi bulan namun mempunyai berat yang kurang ideal yang diakibatkan oleh ibu hamil dengan pertumbuhan rendah dan ibu yang mengalami hipertensi. (Suprapti, 2022) Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram dan usia kehamilan kurang dari 37 minggu. Bayi BBLR berisiko mengalami gangguan pada tubuh, kesulitan bernapas, gangguan gizi, dan juga rentan terkena infeksi, karena daya tahan tubuh yang masih lemah, kemampuan leukosit yang kurang, dan produksi antibodi yang belum sempurna. (Suwignjo et al., 2022)

AKB (Angka Kematian Bayi) adalah suatu parameter yang digunakan guna mengetahui kondisi kesehatan suatu negara di dunia. Salah satu penyebab Kematian neonatal adalah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi berat lahir rendah adalah keadaan dimana bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram.

Menurut data *World Health Organization tahun* (2018), prevalensi bayi BBLR di seluruh dunia sebesar 15,5% atau sekitar 20 juta bayi lahir setiap tahunnya. sekitar 96,5% di antaranya lahir di negara berkembang. Indonesia menempati urutan ke 9 dalam prevalensi bayi BBLR, terhitung lebih dari 15,5% dari seluruh kelahiran setiap tahunnya. (Perwiraningtyas et al., 2020) Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017), jumlah kasus berat badan lahir rendah (BBLR) di Indonesia sebesar 6,2%. Masalah

BBLR bervariasi di setiap negara, berkisar antara 2% hingga 15,1%. Angka kematian neonatal yang disebabkan oleh bayi berat badan lahir rendah sebesar 30,3% dan gangguan pada proses melahirkan (perinatal) sebesar 34,7%. Angka kematian bayi di Indonesia sebesar 31 per 1000 kelahiran, Angka Kematian Bayi di Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. (Rini, 2022) Menurut Dinkes Jabar 2016, Di provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 kasus kematian neonatal mencapai 42% ,dan terdapat 6,3% kasus pada BBLR.(Suwignjo et al., 2022)

Diskominfo Kota Tasikmalaya mencatat bahwa pada tahun 2021 di wilayah Kota Tasikmalaya terdapat 395 kasus bayi dengan BBLR, sebanyak 213 bayi diantaranya berjenis kelamin perempuan (3,74%) sedangkan 182 bayi berjenis kelamin laki-laki (3,13%). Sedangkan pada tahun 2022 Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mencatat bahwa di wilayah kerjanya terdapat 443 kasus bayi dengan masalah BBLR. Berdasarkan studi pendahuluan, Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 pada bulan Januari sampai bulan Desember kasus bayi BBLR sebanyak 414 bayi dan sebanyak 18 bayi meninggal karena BBLR. (Rekam medik RSUD Dr Soekardjo 2023)

Banyak faktor yang dapat menyebabkan Bayi BBLR antara lain : Umur saat melahirkan, Tingkat pendidikan, Jenis kelamin, Kunjungan Ante Natal Care, dan faktor lainnya. Setiap tahun, satu juta anak meninggal karena BBLR.(Suprapti, 2022)

Menurut Bera, A., Ghosh. J., Singh, A., Hazra, Som & Hunian, 2018, Bayi dengan berat badan lahir rendah mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan mempertahankan diri terhadap lingkungan setelah lahir. Hal ini dikarenakan belum sempurnanya sistem organ bayi seperti paru-paru, ginjal, jantung, sistem imun, dan sistem pencernaan. Sulitnya bayi berat badan lahir rendah beradaptasi dengan lingkungannya, dan fungsi fisiologis seperti suhu tubuh, detak jantung, dan saturasi oksigen tidak stabil, dapat mengakibatkan bayi Apnea berulang akibat penurunan laju pernafasan, hipotermia, peningkatan denyut jantung, Jumlah hemoglobin yang terikat pada oksigen cenderung menurun.(Wilan Kawuris, 2020)

Bayi BBLR mempunyai pengaruh jangka panjang yang akan mempengaruhi kualitas generasi bangsa di masa yang akan datang. Penatalaksanaan umum pada bayi BBLR sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi. Penanganan umum yang dapat diberikan pada bayi BBLR antara lain menjaga suhu tubuh, mengatur dan memantau pemberian nutrisi, mencegah infeksi, menimbang berat badan, pemberian oksigen, dan memantau sistem pernapasan. (Solehati et al., 2018)

Penatalaksanaan yang optimal perlu dilakukan untuk mencegah kematian akibat BBLR. Bayi dengan berat badan < 2250 gram biasanya sudah kuat minum setelah lahir, tidak memerlukan perlindungan lebih, namun harus tetap memberikan bayi kehangatan dan melindungi dari infeksi. Beberapa anak dengan berat lahir antara 1.750 dan 2.250 gram saat lahir memerlukan perawatan ekstra, namun biasanya dapat tinggal berbarengan dengan ibunya untuk mendapatkan ASI dan kenyamanan melalui kontak kulit ke kulit, yang disebut sebagai perawatan metode kanguru. (Yulaikhah et al., 2019)

Perawatan Metode Kanguru Merupakan metode penyembuhan alternatif bagi ibu baru. Cara ini merupakan teknik yang sederhana dan efektif untuk penyembuhan bayi BBLR. Perawatan Metode Kanguru sering digunakan karena murah dan banyak digunakan di rumah sakit. Cara ini dapat melebihi inkubator karena dapat memberikan manfaat yang tidak diberikan oleh inkubator. Teknik melakukan metode kanguru adalah dengan meletakkan bayi berat lahir rendah atau bayi prematur yang stabil di dada ibu hanya dengan menggunakan popok, topi, dan kaos kaki. Posisi bayi sejajar dengan dada ibu, mengenakan pakaian ibu dan ditopang oleh kain yang mengelilingi ibu dan bayi.

Manfaat yang dapat dirasakan oleh orang tua antara lain ikatan yang lebih cepat, peningkatan kepercayaan diri dalam merawat bayinya, berkurangnya perasaan terpisah dan tidak mampu, serta peningkatan kepuasan orang tua dalam berpartisipasi dalam pengasuhan bayinya. Manfaat bagi bayinya antara lain termoregulasi yang efektif, detak jantung yang stabil, laju pernapasan yang teratur termasuk berkurangnya apnea, peningkatan saturasi oksigen, percepatan penambahan dan pertumbuhan berat badan bayi, berkurangnya tangisan, dan

pemberian ASI eksklusif. Metode perawatan kanguru juga dapat meningkatkan keintiman antar ibu dan bayi, mengurangi rasa stres pada ibu dan bayi, serta membuat ibu dan anak menjadi lebih tenang dan rileks. (Wilan Kawuris, 2020)

Perawatan kanguru ini telah terbukti efektif mengatur suhu tubuh bayi serta menstabilkan detak jantung dan pernapasan. Penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Atik Purwandari et.al, 2019) hasil menunjukkan bahwa dengan dilakukannya tindakan perawatan metode kanguru dapat mempengaruhi respon fisiologis bayi seperti suhu tubuh, denyut jantung, dan saturasi oksigen. Bayi prematur atau bayi BBLR rentan mengalami hipertermia yang disebabkan oleh penurunan produksi panas dan peningkatan kehilangan panas. Ketidakmampuan menghasilkan panas yang cukup disebabkan oleh kurangnya jaringan adiposa coklat (yang sangat aktif secara metabolik). Bayi prematur atau Bayi BBLR menunjukkan fluktuasi suhu tubuh yang signifikan selama minggu pertama kehidupannya, yang berhubungan dengan fluktuasi suhu lingkungan. Karena fisiologi BBLR yang tidak stabil dan sulit beradaptasi dengan lingkungan yang berlebihan, bayi berisiko tinggi mengalami komplikasi seperti asfiksia, bradikardia, penyakit paru kronis, hiperbilirubinemia, kejang, dan kesulitan bernapas. (Purwandari et al., 2019)

Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Wahyu Trianingsih et.al (2018), menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada suhu tubuh, denyut jantung, saturasi oksigen serta kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kanguru. Terdapat perbedaan suhu tubuh, denyut jantung, saturasi oksigen dan kepercayaan ibu dalam merawat bayinya sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kanguru. (Wahyu Trianingsih et al., 2018)

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia Septia Rini et.al (2022), menunjukan bahwa ada pengaruh perawatan metode kanguru terhadap respon fisiologis bayi seperti suhu tubuh, denyut jantung dan saturasi oksigen dengan durasi waktu 1-2 jam ($0,002, 0,016 < 0,05$) ($0,535, 0,952 > 0,05$). (Rini, 2022)

Metode kanguru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan respon fisiologis bayi seperti suhu tubuh, denyut jantung dan saturasi oksigen. metode

ini sesuai dengan ajaran islam pada abad ke14 lalu. Allah SWT mewajibkan ibu-ibu yang melahirkan untuk menyusui anaknya yang baru dilahirkan sebagaimana firman allah SWT:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ. (سورة البقرة: 233)

Artinya:

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf”. (QS. Al-Baqarah:233)

Jika diperhatikan, ayat di atas menunjukkan bahwa proses menyusui adalah proses yang sangat istimewa untuk perkembangan bayi sejak hari pertama lahir. Melalui proses inilah Ibu dapat memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang yang didambakan anak sejak hari pertama masa menyusui. Dengan menyusui, hubungan cinta dan kasih sayang antara ibu dan anak akan semakin erat dan akan membuat anak merasa tenang dan aman. Dengan meletakkan bayi di atas dada ibu ketika menyusui dapat mempengaruhi respon fisiologis bayi seperti suhu tubuh, denyut jantung, dan saturasi oksigen sama halnya dengan terapi metode kangguru.

Di sisi lain, Islam juga menekankan akan tanggung jawab orang tua dalam hal ini Ibu terhadap keluarga dan anak-anaknya termasuk salah satu perhatian pada saat bayi, sebagaimana isyarat dalam hadits berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " كَلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ "

Dari Abdillah Ra. berkata bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: *“Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya*

perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggung jawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya. (HR. Bukhari: 2554)

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi BBLR dengan penerapan perawatan metode kangguru dapat meningkatkan respon fisiologis bayi seperti suhu tubuh, denyut jantung dan saturasi oksigen. Berdasarkan pendahuluan dan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Asuhan Keperawatan Pada Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Penerapan Perawatan Metode kangguru Terhadap Respon Fisiologis Pada Bayi Di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Angka kematian bayi di Indonesia saat ini masih tinggi salah satunya disebabkan karena kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah(BBLR). Secara umum perawatan bayi BBLR harus dilakukan dalam inkubator. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah yaitu dengan cara perawatan metode kangguru. Hasil penelitian yang terkait dengan hal ini sudah banyak, namun pada penerapan langsung asuhan keperawatan belum sesuai dengan hasil penelitian atau SOP yang sudah ada sehingga perlu untuk diketahui penerapannya dengan pendekatan asuhan keperawatan. Dengan demikian rumusan masalah ini Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi BBLR Terhadap Respon Fisiologis Di Ruang Perinatology RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan dengan penerapan perawatan metode kangguru pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis dapat mengumpulkan data hasil pengkajian pada bayi BBLR dengan penerapan perawatan metode kangguru.
- b. Penulis dapat menegakan diagnose keperawatan pada Bayi BBLR dengan penerapan perawatan metode kangguru.
- c. Penulis dapat merumuskan perencanaan keperawatan pada Bayi BBLR dengan penerapan perawatan metode kangguru.
- d. Penulis dapat melakukan implementasi keperawatan pada Bayi BBLR dengan penerapan perawatan metode kangguru sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)
- e. Penulis dapat mengevaluasi hasil evaluasi keperawatan pada Bayi BBLR dengan penerapan perawatan metode kangguru.
- f. Penulis dapat mendokumentasikan hasil sebelum dan sesudah melakukan perawatan metode kangguru.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Masyarakat secara luas

Menambah informasi dan pengetahuan tentang penanganan bayi BBLR secara non-farmakologis dan dapat ditetapkan langsung kepada keluarga, saudara, teman atau siapa saja yang sedang mempunyai bayi BBLR.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi agar lebih menambah mutu fasilitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada bayi BBLR menggunakan penerapan Metode Kangguru.

3. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan tambahan dan bisa mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya pada penerapan perawatan metode kangguru.